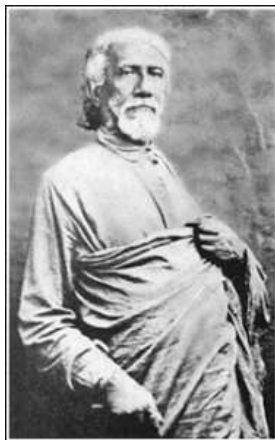


Kriya Yoga Nusantara

Sri Yukteswar

Posted on [November 27, 2009](#)



Sri Yukteswar Giri (juga dieja Sriyukteswar dan Sriyukteshvar Giri) (Mei 10, 1855 – Maret 9, 1936) adalah guru dari Paramahansa Yogananda. Sri Yukteswar juga dikenal sebagai Jyotisha (astrolog Tradisional) dan seorang yogi. Beliau adalah murid dari Lahiri Mahasaya sekaligus mendapatkan kehormatan untuk menjadi bagian dari perkumpulan para swami (orang suci) India. Yogananda memberikan gelar kepada gurunya, Sri Yukteswar ”*Jnanavatar*”, atau “Penjelmaan Kebijaksanaan”.

Sri Yukteswar lahir di Serampore, India. Beliau kehilangan ayahnya pada usia muda dan mengambil banyak tanggung jawab untuk mengelola usaha kepemilikan tanah keluarganya. Beliau dikenal sebagai seorang siswa cemerlang, ia lulus ujian masuk dan terdaftar di College Srirampur, di mana ia mengembangkan minat dalam Alkitab. Setelah meninggalkan kuliah, Sri Yukteswar menikah dan memiliki seorang anak perempuan. Istrinya meninggal beberapa tahun setelah perkawinan mereka dan tidak lama setelahnya Sri Yukteswar secara resmi menyerahkan diri ke dalam kehidupan monastik.

Pada tahun 1884, Sri Yukteswar bertemu Lahiri Mahasaya, yang kemudian menjadi Gurunya dan memprakarsai beliau ke jalan Kriya Yoga. Sri Yukteswar menghabiskan beberapa tahun mengabdikan diri di perusahaan gurunya, selama itu pun beliau sering mengunjungi Lahiri Mahasaya di kota Benares. Pada tahun 1894, ketika menghadiri Kumbha Mela di Allahabad, ia bertemu dengan Guru dari Lahiri Mahasaya, Mahavatar Babaji, yang kemudian meminta Sri Yukteswar untuk menulis sebuah buku yang membandingkan kitab-kitab Hindu dan Alkitab Kristen. Mahavatar Babaji juga memberikan gelar ”Swami” kepada Sri Yukteswar dalam pertemuannya itu.

Tidak lama setelahnya, Sri Yukteswar akhirnya mampu untuk menyelesaikan buku yang diminta Babaji dan memberikan judul bukunya : *Kaivalya Darsanam* atau *The Holy Science*. Dalam pengantar buku tersebut, beliau menulis: “Tujuan dari buku ini adalah untuk menunjukkan sejelas mungkin bahwa ada kesatuan penting dalam semua agama, bahwa tidak ada perbedaan dalam kebenaran yang ditanamkan oleh berbagai agama, hanya ada satu metode yang dunia, baik eksternal dan internal dan hanya ada satu Tujuan yang diakui oleh semua kitab suci, pada akhirnya ”

Sri Yukteswar mengalih fungsikan rumah berlantai dua keluarganya yang terletak di Serampore menjadi sebuah ashram yang kemudian diberi nama “Priyadham”, di mana beliau tinggal dengan para siswa dan murid-muridnya .Pada tahun 1903, dirinya juga mendirikan sebuah ashram lain di kota tepi pantai Puri, yang diberi nama “Kararashram”. Dari kedua ashram tersebut , Sri Yukteswar mengajar dan mendirikan sebuah organisasi bernama “Sadhu Sabha”.

Minat yang sangat besar terhadap dunia pendidikan membuat Sri Yukteswar berinisiatif untuk mengembangkan silabus bagi sekolah, terutama pada mata pelajaran fisika, fisiologi, geografi, astronomi, dan astrologi. Beliau juga menulis sebuah buku untuk belajar bahasa Bengali dan Hindi inggris yang kemudian disebut “Buku Pertama”, dan juga menulis sebuah buku tentang astrologi dasar.

Sepanjang hidupnya, Sri Yukteswar hanya memiliki beberapa murid setia yang selalu mengikutinya dalam waktu yang cukup lama. Salah satunya adalah seorang Mukunda Lal muda menyebarkan ajaran Kriya Yoga di seluruh dunia sebagai Paramahansa Yogananda dan membuat namanya Sri Yukteswar menjadi terkenal.

Pengarang WY Evans-Wentz menggambarkan kesan dari Sri Yukteswar dalam pengantar Yogananda *Autobiography of a Yogi*:

“Sri Yukteswar adalah sosok dengan kepribadian yang lembut dan bersahaja , kehadirannya membawa suasana yang menyenangkan. Dirinya layak mendapatkan semua penghormatan oleh para pengikutnya yang secara spontan diberikan kepadanya. Setiap orang yang mengenalnya selalu menempatkan dirinya dalam penghargaan tertinggi. Aku mengingat tubuhnya yang tinggi, lurus, tokoh pertapa, berpakaian dalam pakaian berwarna kuning , simbol dari seseorang yang telah meninggalkan segala urusan duniawi. Rambutnya panjang dan agak keriting, dan sinar wajah berjanggut yang membawa ketenangan”

Sri Yukteswar kemudian meninggal di Puri ashram pada 9 Maret 1936 dalam meditasinya.

lkian

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Master Kriya Yoga Dunia](#) dan tag [sri yukteswar](#). Tandai [permalink](#).

